

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkawinan adalah salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena tidak hanya berkaitan dengan hubungan pribadi kedua pasangan, tetapi juga masalah keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Sebuah perkawinan dianggap suci, karena setiap agama selalu mengaitkan aturan pernikahan dengan aturan agamanya. Istilah “nikah” berasal dari bahasa Arab, yaitu *nakaha* atau *zawaj* yang berarti kawin. Istilah ini terkadang digunakan untuk menyebutkan suatu akad perkawinan atau melakukan hubungan seksual. Namun, dalam Undang-undang No. 1 tahun 1974, perkawinan adalah hubungan lahir batin seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁴ Pernikahan, menurut Kompilasi Hukum Islam, ialah sebuah ikatan yang kuat atau *مِيثَاقًا غَلِيظًا* serta salah satu bentuk ibadah dalam menahan diri dari larangan Allah SWT dan menjalankan perintahnya.

Pernikahan tidak hanya sebuah hubungan suami-istri, tetapi juga upaya Tuhan untuk menciptakan keluarga yang bahagia, sejahtera, dan sehat secara rohani maupun jasmani.⁵ Dalam sebuah perkawinan, keharmonisan keluarga

⁴ Lilis Hadaliah, *Fikih Munakahat Hukum Perkawinan Dalam Islam*, (Tasikmalaya: Hasna Pustaka, 2022), Cet 1, hal. 2

⁵ *Ibid*, hal. 3

ialah sebuah ikhtiar manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dalam hidup berumah tangga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keharmonisan diartikan sebagai keadaan rumah tangga yang harmonis, selaras dan serasi.

Dalam rumah tangga yang harmonis, kedua orang tua juga memiliki peran untuk mendidik dan membentuk kepribadian anak melalui pendidikan maupun moral. Karena hal ini, bertujuan agar anak tersebut dapat berperilaku baik dan terhindar dari pergaulan bebas. Maka dalam mendidik anaknya, orang tua berkewajiban untuk menjaga Kesehatan jasmani dan rohani.

Keluarga yang harmonis terdiri dari keluarga yang saling memahami, melengkapi satu sama lain dan menjalankan tanggung jawab masing-masing sesuai porsinya. Suami mempunyai tanggung jawab untuk mencari nafkah memenuhi kebutuhan keluarganya. Sementara seorang istri bertanggung jawab untuk menjaga rumah dan mematuhi semua perintah suaminya.⁶ Namun, disisi lain terdapat istri yang memilih untuk bekerja menjadi tenaga kerja wanita (TKW) dikarenakan kebutuhan keluarga yang semakin meningkat dan kurangnya lapangan pekerjaan. TKW juga dikenal sebagai pekerja migran indonesia (PMI). Tenaga Kerja Wanita biasanya dikonotasikan dengan buruh pekerja kasar atau pekerja rumah tangga, karena TKW sebenarnya ialah sekumpulan tenaga kerja yang tidak memiliki keahlian dan merupakan program pemerintah setempat agar angka pengangguran tidak semakin tinggi.

Dengan istri yang bekerja di luar negeri untuk membantu memperbaiki keadaan perekonomian keluarga yang dilakukan dalam waktu yang telah ditentukan. Dan dalam jangka waktu tersebut, sehingga akan menghadapi tantangan dalam pemenuhan

⁶ Asih Kuswardinah, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*, (Semarang: Unpress, 2019), cet kelima, hal. 18

hak dan kewajibannya. Sehingga akan muncul pertanyaan, bagaimana upaya yang dilakukan untuk mempertahankan keharmonisan dalam keluarga.

Dalam rumah tangga tidak selamanya akan mengalami hal yang menyenangkan, terkadang juga mengalami pasang surut dalam sebuah hubungan. Oleh karena itu dalam sebuah hubungan perlu adanya komunikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman. Sebuah komitmen merupakan salah satu pondasi pertahanan yang sangat diperlukan untuk bagi sebuah hubungan dalam memperbaiki permasalahan yang datang. Tidak jarang pasangan yang mempunyai permasalahan yang tidak dapat terpecahkan sehingga berujung pada keretakan rumah tangga dan memutuskan untuk bercerai.

Di Desa Tanggulwelahan, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung terdapat beberapa istri yang membantu mencari uang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal tersebut karena disebabkan sempitnya lapangan pekerjaan dan terbawa manisnya cerita dari para perempuan yang pernah bekerja di luar negeri, selain itu karena terbatasnya perekonomian keluarga. Alasan lainnya para perempuan Desa Tanggulwelahan untuk menjadi seorang TKW dikarenakan tertarik dengan upah kerja di luar negeri memiliki nominal yang cukup tinggi.⁷ Dengan demikian, pasangan TKW yang ada di Desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki ini, dalam rumah tangganya harus menjalani hubungan jarak jauh dan hanya berkomunikasi melalui chat whatsapp, video call maupun telepon. Para keluarga TKW ini memiliki keterbatasan dalam bertemu secara langsung, kecuali ketika adanya masa cuti kerja atau kontak kerja telah habis.

Maka berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik mengangkat tema tersebut dalam skripsi yang

⁷ Wawancara dengan Ibu Lina, Kamis, 10 Oktober 2024

berjudul “UPAYA KELUARGA TKW DALAM MEMPERTAHANKAN KEHARMONISAN PERSPEKTIF KELUARGA MASLAHAH (Studi Kasus di Desa Tanggulwelahan, Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis memilih dua masalah utama yaitu:

1. Bagaimana tantangan yang dihadapi keluarga TKW Desa Tanggulwelahan Besuki dalam mempertahankan keharmonisan keluarga?
2. Bagaimana upaya keluarga TKW Desa Tanggulwelahan mempertahankan keharmonisan keluarga dalam perspektif Keluarga Masalah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi keluarga TKW Desa Tanggulwelahan dalam mempertahankan keharmonisan keluarga
2. Untuk menganalisis upaya TKW Desa Tanggulwelahan mempertahankan keharmonisan keluarga dalam perspektif keluarga masalah

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi masyarakat dan akademis. Beberapa manfaat yang diharapkan yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini, maka bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para pembaca terkait upaya

mempertahankan keharmonisan keluarga dalam perspektif keluarga masalah, khususnya masyarakat Desa Tanggulwelahan, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian yang berjudul upaya mempertahankan keharmonisan keluarga dalam perspektif keluarga masalah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang bertujuan untuk memperdalam diskusi tentang keharmonisan keluarga TKW.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dibagi menjadi dua kategori, yaitu penegasan konseptual dan operasional.

1. Penegasan Konseptual

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman mengenai judul, peneliti akan memberi penjelasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

a. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga merupakan di mana hubungan antar anggota keluarga terjalin dengan penuh kasih sayang, saling pengertian, saling menghargai, saling menghormati dan adanya kerja sama untuk menciptakan kenyamanan dan kebahagiaan dalam keluarga.

b. TKW (Tenaga Kerja Wanita)

Tenaga Kerja Wanita adalah julukan untuk perempuan warga negara Indonesia yang mencari nafkah diluar negeri dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.

c. Keluarga Masalah

Keluarga masalah adalah keluarga yang mampu memenuhi atau menjaga kebutuhan primernya, yaitu kebutuhan lahir dan batin. Memenuhi kebutuhan lahir yaitu dengan melindungi keluarga dari kemiskinan dan penyakit fisik. Sedangkan kebutuhan batin yaitu melindungi keluarga dari kemiskinan moral, ketakutan dan penyakit batin lainnya. Keluarga masalah tidak hanya menciptakan kemaslahatan untuk keluarganya saja, namun juga bertanggung jawab untuk menciptakan kemaslahatan lingkungannya.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Upaya Keluarga TKW Dalam Mempertahankan Keharmonisan Perspektif Keluarga Masalah (Studi Kasus di Desa Tanggulwelahan, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung)” adalah suatu upaya keluarga TKW untuk menjaga dan mempertahankan keluarga yang harmonis dan bahagia dengan tujuan untuk mencapai kebaikan dan kesejahteraan bersama, baik secara emosional ataupun sosial meskipun keluarga tersebut menghadapi tantangan karena adanya jarak dan perbedaan waktu akibat salah satu anggota keluarganya yang bekerja di luar negeri.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini disusun sedemikian rupa dalam bab-bab yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi,

pedoman transliterasi dan abstrak. Untuk memahami pembahasan skripsi ini, berikut adalah rincian sistematika pembahasan:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Dalam bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dengan tema skripsi. Pada kerangka teori membahas mengenai pengertian TKW, syarat menjadi TKW, pengertian dan ciri-ciri keharmonisan keluarga, hak dan kewajiban suami istri serta membahas mengenai pengertian dan ciri-ciri keluarga masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini memberi penjelasan mengenai hasil penelitian yang terdiri dari paparan data yang bersifat deskriptif dan temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian mengenai upaya keluarga TKW Desa Tanggulwelahan dalam mempertahankan keharmonisan keluarga.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dimaksud yaitu rangkuman dari hasil analisis pada bab IV. Sedangkan saran yang dimaksud yaitu pesan dari penulis dalam menanggapi permasalahan yang telah dibahas.